

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi telah berjalan dengan baik. Komunikasi yang terjalin antara pihak dinas, penyuluh pertanian, dan kelompok tani berjalan lancar, dengan petani aktif berpartisipasi dalam diskusi mengenai masalah yang mereka hadapi. Sosialisasi yang rutin dan relevan, seperti pelatihan pengendalian hama dan penggunaan alat pertanian modern, sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka. Kunjungan lapangan juga berjalan dengan baik, karena memungkinkan pihak dinas dan penyuluh untuk langsung berinteraksi dengan petani, mengidentifikasi masalah yang ada, serta memberikan solusi teknis yang relevan. Kunjungan lapangan ini memungkinkan petani mendapatkan bimbingan langsung dan memeriksa penerapan teknologi yang diajarkan, seperti penggunaan alat pertanian modern dan pengelolaan cuaca untuk penentuan waktu tanam. Meskipun sosialisasi, kunjungan lapangan, dan pendampingan sudah berjalan dengan baik, pelatihan yang lebih mendalam dan terfokus masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penguasaan teknologi pertanian yang lebih kompleks dan pengelolaan pertanian berkelanjutan. Pelatihan yang lebih terstruktur dan intensif akan meningkatkan kapasitas petani dalam menghadapi tantangan yang lebih besar dan memperkuat keberhasilan program pemberdayaan dalam jangka panjang.

Efektivitas pemberdayaan kelompok tani Mekar Jaya menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini berhasil mencapai tujuannya melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Program pemberdayaan terbukti berhasil meningkatkan pendapatan dan hasil pertanian petani. Melalui pemberdayaan ini, para petani mendapatkan pengetahuan tentang pengendalian hama dan penggunaan teknologi pertanian yang lebih modern, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan mereka. Terjalin Kolaborasi yang baik antara Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, kelompok tani, dan stakeholder lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa program pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan terkoordinasi. Program pemberdayaan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap kelompok tani. Teknologi baru, seperti alat pertanian modern dan penggunaan data cuaca dari BMKG, membantu petani dalam mengelola pertanian dengan lebih efisien. Selain itu, penyusunan proposal oleh kelompok tani memungkinkan program bantuan yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan mereka.

## 4.2 Saran

1. Sosialisasi Regulasi: Melakukan sosialisasi secara berkala tentang peraturan dan kebijakan yang mengatur pemberdayaan kelompok tani. Ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
2. Pelatihan dan Pendampingan: Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur bagi kelompok tani, terutama dalam teknik pertanian modern, pengelolaan sumber daya, dan pemasaran hasil pertanian.
3. Penguatan Kelembagaan: Mendorong pembentukan dan penguatan lembaga atau organisasi tani di tingkat desa agar mereka lebih mandiri dan dapat berfungsi sebagai wadah komunikasi serta pengambilan keputusan.